

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS LAHAN YANG DITANAMI CABAI KERITING DI KABUPATEN MAGELANG

Yohana Fredit Andika <sup>\*)1)</sup>, Lasmono Tri Sunaryanto <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Semarang, Indonesia

<sup>2)</sup> Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Semarang, Indonesia

<sup>\*)</sup> E-mail Penulis Korespondensi: fredityohana@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak yang merupakan salah satu Desa yang bergerak dibidang pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan yang ditanami cabai keriting; (2) menentukan secara ilmiah seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap luas lahan yang ditanami cabai keriting. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori dengan metode survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah sampel 50 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor luas penguasaan lahan, modal usahatani, tenaga kerja, dan pengalaman berusahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas lahan yang ditanami cabai keriting. Sementara harga jual cabai keriting musim tanam lalu dan harga cabai keriting yang akan datang tidak signifikan terhadap luas lahan yang ditanami.

**Kata kunci:** luas lahan; luas penguasaan lahan; modal usahatani; tenaga kerja; pengalaman berusahatani; cabai keriting.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari mata pencaharian sebagai petani yang bercocok tanam atau bertani. Dari segi ekonomi sektor pertanian memegang peranan penting dalam usaha mengembangkan tanaman dengan berbagai faktor produksi sehingga kebutuhan pangan manusia terpenuhi. Sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional salah satu pertanian yang berkembang saat ini ialah cabai keriting yang merupakan komoditi unggul yang sangat diminati kalangan masyarakat (Antara, 2014).

Beberapa tahun terakhir komoditi cabai sering menjadi pantauan pemerintah sebab harga komoditi hortikultura ini kerap bergejolak. Berdasarkan data BPS, cabai merah memberikan kontribusi terbesar terhadap inflasi yakni 0,4%. Cabai dimasukkan ke dalam komoditi strategis yang menjadi pusat perhatian pemerintah selain komoditi pangan lainnya seperti beras, jagung kedelai, daging sapi dan gula. Menurut Kementerian Pertanian (2015), lonjakan harga cabai ini disebabkan oleh pasokan yang berkurang, sementara permintaan konstan dan kontinyu setiap hari, bahkan meningkat pada musim tertentu. Perkiraan kebutuhan cabai merah dan cabai rawit pada tahun 2018 yaitu sebesar 87,4 ribu ton, dan 52,4 ribu ton. (Kementerian Pertanian, 2018). Pesatnya perkembangan usahatani cabai memberi dampak positif bagi pendapatan petani, dan pembangunan infrastruktur di wilayah pedesaan.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu sentra produksi cabai merah terbesar di Jawa Tengah. Kabupaten Magelang merupakan salah satu kota di Indonesia yang kondisi wilayahnya berada diantara perbukitan, gunung-gunung, dan memiliki iklim tropis serta berhawa sejuk. Kondisi tersebut merupakan potensi alamiah yang bagus untuk mengembangkan sektor pertanian di daerah tersebut. Salah satu komoditas yang dihasilkan di Kabupaten Magelang adalah komoditas sayuran. Kegiatan usahatani cabai keriting di Kabupaten Magelang tersebar di beberapa kecamatan salah satunya kecamatan Ngablak. Berdasarkan data BPS, Kecamatan Ngablak merupakan penghasil cabai dengan posisi produksi ke sebelas dari dua puluh satu kecamatan yang ada. Salah satu desa di Kecamatan Ngablak yang memiliki potensi untuk melakukan usahatani cabai adalah Desa Sumberejo. Banyak petani di daerah tersebut tertarik melakukan kegiatan usahatani cabai keriting dikarenakan petani beranggapan bahwa dengan melakukan kegiatan usahatani cabai keriting penghasilannya tinggi. Petani yang menanam cabai keriting tidak melihat musim tapi mereka punya pertimbangan atau alasan-alasan tertentu dalam menanam cabai keriting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan yang ditanami cabai keriting. Selain itu, penelitian ini menguji secara ilmiah seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap luas lahan yang ditanami cabai keriting di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.

## METODE

Penelitian dilakukan di Kabupaten Magelang, tepatnya di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak pada bulan November sampai Desember tahun 2020. Objek penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Ngablak merupakan penghasil cabai keriting peringkat kesebelas dari dua puluh kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian eksplanatori. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode secara acak sederhana (*random sampling*). Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 50 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi luasan lahan yang ditanami cabai keriting, digunakan analisis regresi linier berganda, yang dirumuskan kedalam persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan :

Y : Luas lahan yang ditanami cabai keriting

$\beta_0$  : Konstanta (*intercept*)

$\beta_{1-6}$  : Koefisien regresi

$e_i$  : Kesalahan pengganggu

$X_1$  : Luas penguasaan lahan

$X_2$  : Modal usaha tani

$X_3$  : Harga jual cabai keriting musim tanam yang lalu

$X_4$  : Harga yang akan datang

$X_5$  : Tenaga kerja

$X_6$  : Pengalaman berusaha tani

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual harus diuji, yang dapat diukur dari *goodness of fit*-nya yang secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Gozhali, 216).

## 1. Uji-t

Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Diterima, jika nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , atau nilai  $\text{sig} < \alpha$

Ditolak, jika nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , atau nilai  $\text{sig} > \alpha$

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat secara keseluruhan apakah variabel independen signifikan secara statistik dalam variabel dependen.

Jika nilai  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka model diterima

Jika nilai  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka model ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Lahan yang Ditanami Cabai Keriting

Hasil analisis regresi linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan yang ditanami cabai keriting disajikan pada Tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probability
C	-208,754	725,609	-0,288	0,775
X1	0,066	0,019	3,568	0,001**
X2	0,122	0,028	4,325	0,000**
X3	0,026	0,013	1,962	0,056
X4	0,001	0,014	0,094	0,926
X5	58,362	16,920	3,449	0,001**
X6	-79,042	24,655	-3,206	0,003**
<b>R-squared</b>	<b>0,618</b>	<b>t-tabel</b>	<b>1,68</b>	
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0,564</b>	<b>F-tabel</b>	<b>2,31</b>	
<b>S.E. of regression</b>	<b>1002,180</b>			
<b>F-statistic</b>	<b>11,585</b>			

Sumber : Data primer diolah, 2020

Hasil persamaan analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan yang ditanami cabai keriting dapat ditulis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -208,754 + 0,066X_1 + 0,122X_2 + 0,026X_3 + 0,001X_4 + 58,362X_5 - 79,042X_6$$

Berdasarkan nilai R-squared sebesar 0,618 menunjukkan 61,8% dapat dijelaskan pada faktor luas penguasaan lahan (X1), modal usahatani (X2), harga jual cabai keriting musim tanam lalu (X3), harga cabai keriting yang akan datang (X4), tenaga kerja (X5), dan pengalaman berusahatani (X6), sedangkan 38,2% dijelaskan oleh faktor diluar model

penelitian. Nilai F-statistik sebesar 11,585 lebih dari F-tabel yaitu 2,31 pada tingkat kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ), yang artinya variabel luas penguasaan lahan ( $X_1$ ), modal usahatani ( $X_2$ ), harga jual cabai keriting musim tanam lalu ( $X_3$ ), harga cabai keriting yang akan datang ( $X_4$ ), tenaga kerja ( $X_5$ ), dan pengalaman berusahatani ( $X_6$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas lahan yang ditanami cabai keriting ( $Y$ ).

Pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil pendugaan faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan yang ditanami cabai keriting dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Luas Penguasaan Lahan Terhadap Luas Lahan Yang Ditanami Cabai Keriting**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa luas penguasaan lahan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas lahan yang ditanami cabai keriting. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  3,568 >  $t_{tabel}$  1,68 pada selang kepercayaan 95%. Koefisien regresi dari luas penguasaan lahan sebesar 0,066 menunjukkan bahwa peningkatan luas penguasaan lahan sebesar 1 m<sup>2</sup> akan mengakibatkan peningkatan luas lahan sebesar 0,066 m<sup>2</sup>. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soekarwati (1995); Manatar, dkk (2017); dimana luas penguasaan lahan berpengaruh terhadap luas lahan yang ditanami cabai keriting. Manatar, dkk (2017) mengatakan bahwa status penguasaan lahan yang dapat mempengaruhi rata-rata pendapatan yang diterima petani. Petani yang mengolah lahan milik sendiri lebih banyak memperoleh keuntungan dibanding petani penggarap ataupun petani penyewa. Artinya, bahwa semakin luas lahan yang dimiliki, maka petani sangat berpeluang untuk memperoleh keuntungan yang besar.

### **2. Pengaruh Modal Usahatani Terhadap Luas Lahan Yang Ditanami Cabai Keriting**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal usahatani secara positif dan signifikan mempengaruhi luas lahan yang ditanami cabai keriting. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  4,325 >  $t_{tabel}$  1,68 pada selang kepercayaan 95%. Koefisien regresi sebesar 0,122 menunjukkan bahwa luas lahan yang ditanami cabai keriting dipengaruhi secara positif oleh modal usahatani, artinya jika modal usahatani naik Rp. 100 maka luas lahan yang ditanami cabai keriting akan naik sebesar Rp. 122. Keadaan ini disebabkan karena modal merupakan sarana pengadaan faktor produksi sehingga pengaruh modal terhadap luas lahan yang ditanami cabai keriting mempunyai pengaruh yang erat. Petani yang mempunyai modal besar merupakan petani yang berani menanggung risiko dalam berusahatani cabai keriting. Sementara petani dengan modal yang terbatas mereka dapat memanfaatkan fasilitas yang ada seperti pinjaman di Bank. Namun yang terjadi di Desa Sumberejo sebagian besar petani menggunakan modal sendiri. Hal tersebut dikarenakan kekhawatiran yang ada pada petani jika mereka tidak dapat mengembalikan modal yang mereka pinjam karena mereka tidak memiliki aset lain sebagai jaminan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdul Gafur, dkk (2014); Rangkuti, dkk (2015) bahwa modal kerja dapat mempengaruhi luas panen dan kinerja petani, dimana terpenuhinya modal kerja dengan cepat, tidak adanya beban/ biaya setiap bulannya dan dapat merasakan keuntungan sepenuhnya.

### **3. Pengaruh Harga Jual Cabai Keriting Musim Tanam Lalu Terhadap Luas Lahan Yang Ditanami Cabai Keriting**

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa antara harga jual cabai keriting musim tanam lalu tidak signifikan mempengaruhi luas lahan yang ditanami cabai keriting. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  1,962 >  $t_{tabel}$  1,68 pada selang kepercayaan 95%. Hal ini berarti semakin tinggi harga cabai keriting musim tanam lalu tidak menunjukkan kecenderungan petani untuk menambah luas lahan yang ditanami cabai keriting. Suratiyah (2008) mengatakan bahwa untuk menentukan komoditi yang diusahakan petani, harga suatu produk turut menentukan atas komoditi yang akan diusahakan. Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan harga cabai keriting musim tanam lalu bukan menjadi faktor yang mempengaruhi petani dalam menentukan luas lahan yang

ditanami cabai keriting. Harga jual cabai keriting pada masa lalu tidak berpengaruh nyata dikarenakan pada saat itu harga cabai keriting tidak sama dengan harga musim tanam berikutnya. Hal tersebut disebabkan oleh sifat produk pertanian yang berfluktuasi. Adapun faktor lain yang mempengaruhi adalah adanya keterbatasan-keterbatasan yang ada pada diri petani seperti luas penguasaan lahan yang relatif sempit. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang akan ditanami cabai keriting tidak dipengaruhi oleh harga cabai keriting pada masa lalu.

#### **4. Pengaruh Harga Cabai Keriting Yang Akan Datang Terhadap Luas Lahan Yang Ditanami Cabai Keriting**

Seperti dugaan sebelumnya bahwa antara harga cabai keriting yang akan datang dengan luas lahan yang ditanami cabai keriting terdapat pengaruh yang nyata, maka dari hasil pengujian menunjukan bahwa antara harga cabai keriting yang akan datang tidak mempengaruhi luas lahan yang ditanami cabai keriting. Hal tersebut ditunjukan dari nilai  $t_{hitung} 0,094 < t_{tabel} 1,68$  pada selang kepercayaan 95%. Koefisien harga cabai keriting yang akan datang sebesar 0,001 menunjukan bahwa setiap kenaikan Rp. 100, maka akan terjadi penurunan sebesar Rp. 0,1. Salah satu faktornya yaitu dimana harga yang ditentukan petani hanya harga harapan yang diinginkan oleh para petani. Hal tersebut tidak menjadikan penentu harga jual hasil panen mereka. Sehingga para petani tetap harus mengikuti harga yang sudah ditentukan oleh pasar.

#### **5. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Luas Lahan Yang Ditanami Cabai Keriting**

Secara statistik bahwa hasil penelitian menunjukan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas lahan yang ditanami cabai keriting. Hal tersebut ditunjukan dari nilai  $t_{hitung} 3,449 > t_{tabel} 1,68$  pada selang kepercayaan 95%. Koefisien tenaga kerja sebesar 58,362 menunjukan bahwa setiap kenaikan 1/HOK.. Hal ini mendukung teori Soekartawi (1995), yang mengatakan bahwa besar kecilnya skala usahatani akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan dan tenaga kerja yang seperti apa yang dibutuhkan. Biasanya usahatani dalam skala kecil maka petani akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, sedangkan petani yang mempunyai skala besar mereka akan membutuhkan tenaga kerja tambah dari luar keluarga.

#### **6. Pengaruh Pengalaman berusahatani Terhadap Luas Lahan Yang Ditanami Cabai Keriting**

Pengalaman berusahatani berpengaruh signifikan terhadap luas lahan yang ditanami cabai keriting. Hasil pengujian menunjukan nilai  $t_{hitung} -3,206 < t_{tabel} 1,68$  pada selang kepercayaan 95%. Koefisien pengalaman berusahatani sebesar -79,042 menunjukan bahwa setiap kenaikan 1 th, maka akan terjadi penurunan sebesar 79,042. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pengalaman berbanding lurus dengan kenaikan luas penguasaan lahan, modal usahatani, dan tenaga kerja. Dengan pengalaman yang didapat dari kebiasaan untuk meniru dan mencoba sesuatu yang dinilai sebagai peluang baru yang dapat meningkatkan pendapatannya, maka petani akan memperluas lahannya. Semakin lama petani mengusahakan suatu jenis tanaman tersebut maka petani akan menguasai suatu jenis tanaman semakin baik karena mereka semakin mengerti dengan kondisi lingkungan tempat mengusahakan tanaman yang ditanami. Penggunaan tenaga kerja yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan produktivitas usahatani (Sulistyorini dan Sunaryanto, 2020). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap luas lahan yang ditanami cabai keriting.

### **SIMPULAN**

Secara individual faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan yang ditanami cabai keriting antara lain luas penguasaan lahan, modal usahatani, tenaga kerja, dan pengalaman berusahatani. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh luas penguasaan lahan

sebesar 0,006, modal usahatani 0,122, tenaga kerja 58,362, dan pengalaman berusahatani 79,042. Faktor yang paling dominan mempengaruhi luas lahan petani cabai keriting di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang adalah faktor pengalaman berusahatani karena semakin berpengalaman petani, maka akan semakin besar potensinya untuk meningkatkan pendapatannya, sehingga petani akan memperluas lahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gofur, M., Fadah, I., & Sumani. 2014. Analisis Modal Kerja Petani Cabai Merah Besar di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Hlm. 1-5.
- Antara, M. 2014. Bahan Ajar Metodologi Penelitian Agribisnis. Program Magister Agribisnis Program Sarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementrian Pertanian. 2015. Outlook Cabai. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementrian Pertanian Tahun 2015.
- Manatar, M. P., Laoh, E. H., & Mandei, J. R. 2017. Pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, kabupaten Minahasa Selatan. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(1), 55-64.
- Rangkuti, K., Siregar, S., Thamrin, M., & Andriano, R. 2015. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1), 52-58
- Soekartawi. 1995. Ilmu Usaha Tani. UI Press: Jakarta.
- Sulistiyorini, S., & Sunaryanto, L. T. 2020. Dampak Efisiensi Usahatani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas. *Jambura Agribusiness Journal*, 1(2), 43-51.
- Suratijah, K. (2008). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.